

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang berbadan hukum yang dipilih oleh anggota dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi serta kesejahteraan kehidupan anggotanya. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian usaha pembangunan secara keseluruhan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 yaitu:

**”Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945**

Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, di samping itu juga terdapat tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu mampu menjaga keberlangsungan usahanya atau dapat bertahan dalam persaingan. Tujuan keberlanjutan usaha koperasi dapat diartikan sebagai maksimasi dari kesejahteraan anggota, yang merupakan nilai sekarang koperasi terhadap prospek masa depannya. Untuk menjaga keberlangsungan usaha maka pengelola koperasi harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sebaik baiknya dan berusaha meminimalkan gangguan-gangguan yang ada atau yang mungkin muncul (Niki,2009)

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 43 ayat 1 yaitu :

**“Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kespentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota”.**

Hal tersebut menyebutkan bahwa koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki kaitan langsung kepada anggota dengan menyediakan usaha dalam rangka mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi. Sarana dan prasarana yang ada pada koperasi tidak terlepas dari modal kerja yang baik. Peran modal kerja sangatlah penting karena merupakan salah satu bentuk sumber daya yang dapat membiayai aktivitas operasi pada koperasi.

Koperasi Keluarga Besar Ikopin diharapkan ikut serta dalam pembangunan ekonomi. Dengan memberikan pelayanan yang baik kepada anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Keluarga Besar Ikopin memenuhi kebutuhan anggota yang diperlukan melalui unit-unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Keluarga Besar Ikopin. Koperasi Keluarga Besar Ikopin merupakan koperasi serba usaha yang memiliki 10 unit usaha yaitu, Unit TD Mart KKB IKOPIN, Unit Pengadaan ATK dan Foto Copy, Unit Perdagangan Umum dan Jasa, Unit Warung Nasi Ampera, Unit Kantin, Unit LPK KKB Ikopin, USP Swamitra 1 KKB Ikopin, USP Swamitra II KKB Ikopin, USP Swamitra III KKB Ikopin, Unit Simpan Pinjam. Pada setiap unit usaha memiliki kegiatannya masing-masing. Keberadaan unit layanan itu diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota. Dalam hal ini untuk menjalankan unit usaha tersebut

koperasi tidak terlepas dari permodalan. Modal kerja yang dioperasikan dengan baik akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Modal kerja yang dilihat dari konsep kuantitatif adalah keseluruhan elemen aktiva lancar meliputi kas, piutang, persediaan sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak memperhatikan utang jangka pendeknya. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi koperasi sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi koperasi karena memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Modal kerja yang cukup akan lebih baik dari pada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa koperasi tidak bisa menggunakan dana dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat perputaran modal kerja koperasi. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu koperasi dan menurunkan tingkat dana koperasi.

Dengan memperoleh sisa hasil usaha yang cukup. Dalam hal ini koperasi harus mampu mempertimbangkan tinggi rendahnya *Return on asset* yang dipengaruhi oleh unsur-unsur modal kerja, perolehan hasil usaha, perolehan hasil usaha dan perkembangan pada koperasi Keluarga Besar Ikopin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Perkembangan pendapatan dan modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar Ikopin periode tahun 2014-2018**

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Modal Kerja (Rp)	N/T (%)
2014	1.436.320.318	-	11.423.556.282	-
2015	1.569.159.867	9,25	12.122.120.025	6,12
2016	535 .067. 434	(65,90)	11.220.866.396	(7,43)
2017	1.954.905.418	265,36	11.501.185.607	2,50
2018	2.245.783.067	14,88	976.137.666	(91,51)

***Sumber: Laporan RAT pada koperasi Keluarga Besar Ikopin***

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa pendapatan yang diperoleh koperasi mengalami perubahan. Peningkatan pendapatan terjadi pada tahun 2017 yaitu meningkat sebesar 265,36% namun pendapatan juga mengalami penurunan pada tahun 2016 dan tahun 2017. Selain itu dari tabel yang sama dapat dilihat bahwa modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar Ikopin juga mengalami kenaikan dan penurunan, terlihat pada tahun 2016 dan 2018 jumlah modal kerja koperasi berkurang 7,43% ditahun 2016 dan berkurang 91,51% ditahun 2018.

Berikut kriteria standar penilaian *Return On Asset* pada koperasi menurut kementerian koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06 /Per/ M/ KUKM /V/2006.

Tabel 1.2 Standar rasio profitabilitas (*Return On Asset*)

Komponen	Standar	Kriteria
Profitabilitas	$\geq 10\%$	Baik
	$7\% < 10\%$	Cukup baik
	$3\% < 7\%$	Kurang baik
	$< 1\% < 3\%$	Tidak baik
	$< 1\%$	Sangat tidak baik

*Sumber: Peraturan: Kementerian Koperasi dan KUKM RI 2006 Tentang pedoman penilaian kinerja koperasi berprestasi.*

Adapun perkembangan perputaran modal kerja untuk melihat sejauh mana kemampuan koperasi memperoleh laba atas investasi pada aktiva pada Koperasi Keluarga Besar Ikopin, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 1.3 Perkembangan Total aktiva, SHU, ROA, dan kriteria ROA periode Tahun 2014-2018**

Tahun	SHU (Rp)	Aktiva (Rp)	ROA (%)	Kriteria ROA
2014	201.230.869	12.390.029.588	1.62	Kurang Baik
2015	169.043.930	12.814.349.310	1.31	Kurang Baik
2016	227.128.559	11.962.931.200	1.89	Kurang Baik
2017	202.224.930	12.263.029.660	1.64	Kurang Baik
2018	196.127.782	10.755.434.009	1,82	Kurang Baik

*Sumber :laporan RAT pada koperasi Keluarga Besar Ikopin tahun 2014-2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 hingga tahun 2018 *Return on Asset* Koperasi Keluarga Besar Ikopin berada pada kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan KKB Ikopin menghasilkan SHU dari total aktiva yang dimiliki kurang baik, atau dapat dikatakan bahwa dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki koperasi belum mampu menghasilkan SHU yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doddy Alamsyah dengan judul “Pengaruh Modal Kerja terhadap *RETURN ON ASSET* pada PDAM Tirtawening kota bandung periode 2010-2014. hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa korelasi antara Modal Kerja dengan *Return On Asset* (ROA) adalah kuat, dengan nilai korelasi sebesar 0.624. Pengaruh Modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 38.9% sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu penelitian yang dilakukan

Elis Wartika dengan judul “Analisis peran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada koperasi simpan pinjam sumber bahagia bandung, hasil dari penelitian yang ada banyak penurunan dan meningkatkan mobilitas dari ROA, di tahun 2010 - 2011 adalah penurunan dari 8,58% ke 8,23%, sementara di 2013 ROA meningkat menjadi 9,68%. Ada efek Penurunan ROA pada tahun 2011 karena perusahaan tidak efektif untuk mengelola modal kerja, berarti jadi ada akan omset aset akan menganggur, dan keuntungan tidak maksimal. Adapun menurut peneliti Lucia Mevy Dodokerang1 dengan judul “ analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan modal kerja setiap tahunnya, karena dengan meningkatnya modal kerja maka kegiatan perusahaan akan berjalan lancar serta menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian di Koperasi Keluarga Besar Ikopin dengan judul **“ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET*”**

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan maka penulis lebih meneliti permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana tingkat perputaran modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar Ikopin
2. Bagaimana perkembangan *Return on Asset* pada Koperasi Keluarga Besar Ikopin

3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Koperasi Keluarga Besar Ikopin untuk meningkatkan *Return on Asset* melalui perputaran modal kerja

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian adalah untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada di Koperasi Keluarga Besar Ikopin khususnya mengenai masalah-masalah yang sudah teridentifikasi. Penelitian ini meliputi pengumpulan data dan informasi-informasi yang berguna bagi pemecahan masalah di atas.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat perputaran modal kerja pada Koperasi Keluarga Besar Ikopin
2. Perkembangan *Return On Asset* pada Koperasi Keluarga Besar Ikopin
3. Upaya-upaya Koperasi keluarga besar ikopin untuk meningkatkan

*Return Asset* melalui perputaran modal kerja

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dilihat dari aspek perkembangan ilmu pengetahuan dan aspek guna laksana, sebagai berikut:



1. Aspek pengembangan ilmu

- a) Bagi perkembangan ilmu manajemen tentang kaitan antara perputaran modal kerja dengan *Return On Asset*
- b) Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan perbandingan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Aspek guna laksana

- c) Bagi koperasi diharapkan dapat memberikan informasi khususnya informasi yang terkait dengan tingkat perputaran modal kerja dan peningkatan *Return On Asset*
- d) Bagi pengurus atau karyawan hasil penelitian diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan atau lainnya yang mungkin digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

IKOPIN